

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Makan *bajamba* merupakan adat-istiadat turun menurun dari masyarakat nagari Kamang Hilia. Tradisi ini diadakan di saat upacara adat yang mengundang orang dengan menggunakan sirih. Dalam makan *bajamba* terdapat makanan yang merupakan makanan utama saat makan *bajamba* pada upacara perkawinan berlangsung yaitu *rendang*. ini di pada dahulunya merupakan makanan mewah dan mahal, maka dari itu makanan ini pada dahulunya hanya ada pada saat pesat adat termasuk dalam upacara perkawinan. Makanan rendang merupakan menyimbolkan ninik mamak sebagai pemimpin sukunya.

Dalam makan *bajamba* banyak aturan-aturan yang harus dipatuhi agar tidak ada yang merasa terganggu dengan tindakan kita. Selain itu, kita juga harus mendahulukan orang yang lebih tua untuk menyuap nasi. Setiap orang yang makan hanya boleh mengambil nasi yang berada di depannya saja, tidak boleh mengambil punya orang lain. Dalam makan *bajamba* kita juga tidak boleh mengeluarkan suara, atau yang biasa disebut oleh orang Minang makan *mancapak*. Suara-suara yang kita timbulkan akan mengganggu selera makan yang lainnya. Selain itu, ketika makan tidak boleh memasukkan tangan ke mulut, namun dengan “melompatkan” nasi ke dalam mulut menggunakan tangan. Biasanya tangan kiri berada di bawah tangan

kanan agar bisa menampung nasi yang berjatuhan agar tidak kembali ke dalam piringbesar. Dalam makan *bajamba* kepala tidak boleh menunduk, karena nantinya bisa menghalangi yang lainnya untuk bisa leluasa dalam menyuap nasi. Setelah itu dalam makan *bajamba* kita harus menghabiskan semua nasi yang ada di hadapan kita, tidak boleh ada yang tersisa. Jika kita selesai lebih dahulu dari yang lain, belum dibolehkan mencuci tangan dan harus menunggu yang lainnya selesai makan.

Banyak pelajaran yang bisa kita ambil dari makan *bajamba* seperti nilai-nilai kebersamaan, di mana saat makan *bajamba* tidak ada perbedaan status sosial yang terlihat. Semuanya makan bersama-sama dan secara tidak langsung akan mempererat tali silaturahmi antara sesama, menanamkan nilai sopan santun, saling menghargai dan menghormati orang lain. Namun sekarang makan *bajamba* sudah jarang kita temukan dalam keseharian masyarakat Minangkabau.

B. Saran

Saran yang dapat penulisjabarkandarihasilpenelitianprosesimakanbajamba di era modernisasiinidiantaranya, agar makanbajambatetapbertahan.HendaknyadalamasyarakatnagariKamangHiliadapatter usmempertahankannilai- nilaibudayanyadanperluadanyapenanamandanpewarisannilaibudayadarimasyarakatte ntangtatacaramakan, etikasopansantundalammakandanbelajarpepatah- petitihmemulaidanmengakhirimakansebagaipewarisanbudayaleluhurnenkmoyang.

Mengingat belumlah banyaknyaliteraturtentangmakanbajambapadaalekperkawianan di nagariKamangHilia, hendaknyaparapihak yang mempunyaikepentinganuntukdapatmenerbitkanbuku-bukuatau literature tentangcaramakanbersamamasyarakatminangkabausehingamenambahpengetahuanbagigenerasimuda yang tertarikmenelititentangmakanbajamba di masyarakatminangkabau.

